

## IMPLEMENTASI KONSEP 6A DI WISATA ALAM RAMMANG-RAMMANG KABUPATEN MAROS

Rafika Hayati<sup>1</sup>. Politeknik Bosowa.  
Nila Sartika Achmadi<sup>2</sup>. Politeknik Bosowa.  
Sherry Adelia<sup>3</sup>. Universitas Muhammadiyah.

---

---

**Abstrak** Salah satu tolak ukur dalam pengelolaan destinasi wisata membutuhkan 6A. Maka dari itu, pelaku usaha wisata harus memperhatikan komponen 6A dalam pengembangan suatu destinasi wisata agar kebutuhan dan kenyamanan pengunjung terpenuhi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi 6A yang ada di Wisata Alam Rammang-Rammang di kabupaten Maros. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Variabel yang diteliti adalah variabel 6A yang terdiri dari 4 indikator dan 12 sub indikator. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan data kuesioner skala likert, kemudian analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah distribusi tabel frekuensi dengan menampilkan frekuensi dan nilai rata-rata dari hasil responden. Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, persepsi wisatawan terhadap Implementasi 6A di Kawasan Karst Rammang-Rammang di Kabupaten Maros sudah sangat baik. Karena nilai rata-rata keseluruhan yang diberikan oleh responden pada masing-masing pernyataan di setiap indikator kuesioner berada di atas 2,1 dan dibawah 4.  
**Kata Kunci:** Konsep 6A, Wisata Alam Rammang-Rammang, Daya Tarik Wisata

**Abstract** One of the benchmarks in managing tourist destinations requires the 6A concept. Therefore, tourism business actors must pay attention to the 6A component in the development of a tourist destination so that the needs and comfort of visitors are met. This study aims to determine the implementation of 6A in the Rammang-Rammang Nature Tourism in Maros Regency. This research method uses quantitative research methods. The variable studied was the 6A variable which consisted of 4 indicators and 12 sub indicators. Data collection techniques using questionnaire data Likert scale. Then the data analysis used in this research is the distribution of the frequency table by displaying the frequency and average value of the respondents' results. Based on the conclusions from the research results, the perception of tourists towards the implementation of 6A in the Rammang- Rammang Karst Area in Maros Regency is very good. Because the overall average value given by respondents to each statement is set in the questionnaire indicator, above 2.1 and below 4.  
**Keywords:** Implementation, 6A, Karst Area, Rammang-Rammang Nature Tourism, Kuantitatif.

## **PENDAHULUAN**

Provinsi Sulawesi Selatan menyimpan sejumlah ragam potensi wisata alam dan budaya. Salah satu Daerah Tujuan Wisata (DTW) pada Provinsi Sulawesi Selatan adalah Kabupaten Maros yang terletak tidak jauh dari ibukota Provinsi Sulawesi Selatan yaitu Kota Makassar. Lokasi yang cukup strategis serta potensi wisata yang besar menjadikan Kabupaten Maros sebagai daerah yang banyak dikunjungi oleh wisatawan. Wisata alam Rammang-Rammang merupakan daya tarik wisata andalan Kabupaten Maros dengan gugusan gunung karst yang dipisahkan oleh sungai dan hutan tropis.

Pengelolaan Wisata Alam Rammang-Rammang saat ini dikelola oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Maros yang secara langsung melibatkan aparat desa setempat serta masyarakat lokal. Adanya suatu destinasi wisata harus didukung dengan adanya dukungan dari berbagai stakeholder. Wisata Alam Rammang-Rammang dalam beberapa tahun terakhir ini menjadi destinasi wisata yang mulai banyak dikenal tidak hanya wisatawan domestik akan tetapi wisatawan mancanegara. Semakin meningkatnya jumlah wisatawan yang mengunjungi daerah tersebut maka dibutuhkan dukungan fasilitas seperti sarana dan prasarana pendukung serta pengelolaan yang baik sehingga diwujudkan kepuasan wisatawan selama kunjungan yang pada akhirnya mendatangkan keuntungan bagi masyarakat lokal

Pelayanan daerah tujuan wisata harus didukung oleh empat komponen utama untuk mencapai tujuan kepuasan wisatawan dengan istilah "6A" yaitu Attraction, accessibility, Amenities dan Ancillary Service (Wydiatmaja dalam Setyanto dkk, 2019). Keempat konsep dasar tersebut saat ini telah banyak diimplementasikan di dalam pengelolaan daya tarik wisata. Penelitian ini bermaksud menguraikan secara lebih luas implmentasi yang telah diterapkan di dalam pengelolaan Wisata Alam Rammang-Rammang melalui konsep 6A (Attraction, Accesibility, Amenities dan Ancillary Service, Activites dan Available Packages). Adapun rumusan masalah di dalam penelitian ini yaitu bagaimana Implementasi 6A di Kawasan Karst Rammang-Rammang di Kabupaten Maros?

## **1. TINJAUAN PUSTAKA**

### **State of Art**

Penelitian ini menguraikan beebbrapa referensi terdahulu yang menjadi dasar dalam melaksanakan penelitian ini, antara lain: penelitian Setiawan pada tahun 2015 dalam judulnya Identifikasi Potensi Wisata Beserta 6A (Attraction, Amenities, Accessibility, Ancillary Service) di

Dusun Sumber Wangi, Desa Pemuteran, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Bali. Hasil dari penelitian ini, dari aspek 6A yang terdapat di Dusun Sumber Wangi, Desa Pemuteran, menyatakan bahwa dusun ini belum mengembangkan keempat aspek tersebut. Penelitian selanjutnya adalah dari Setyanto dan Pangestuti pada tahun 2019 dengan judul Pengaruh Komponen Destinasi Wisata (6A) Terhadap kepuasan Pengunjung Pantai Gemah Talungagung. Hasil penelitian menunjukkan koefisien beta dari analisis ini yaitu sebesar 32,3% yang berarti bahwa pengaruh komponen destinasi wisata (6A) terhadap kepuasan pengunjung Pantai Gemah Talungagung, yaitu sebesar 32,3%. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan antara komponen destinasi (6A) terhadap kepuasan pengunjung Pantai Gemah Talungagung.

### **Implementasi**

Implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Proses implementasi baru akan dimulai apabila tujuan dan saran telah ditetapkan dan program kegiatan telah tersusun (Mulyadi dalam Anwar, 2016). Tahapan implementasi merupakan suatu hal yang penting untuk mengukur sejauhmana keberhasilan suatu program, sehingga pada program tersebut perlu ada yang namanya pengawasan dan evaluasi, agar mencapai sasaran yang sudah ditetapkan bersama. Tahapan inilah dibutuhkan konsistensi dan kerja sama dari semua stakeholder yang berperan dalam mensukseskan suatu tempat wisata pada desa atau daerah tertentu dengan membangun komunikasi dan kerjasama yang baik, sehingga setiap unsur atau elemen yang terlibat didalamnya dapat melaksanakan tugas dan fungsinya, agar tujuan dari pengembangan suatu tempat wisata dapat terlaksana dengan baik

### **Konsep 6A**

Suatu tempat wisata dapat dikatakan tempat wisata jika mengandung minimal unsur 6A (*Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary Service*). Pada perkembangannya oleh Buhalis (1999) dalam (Hayati. 2014) menyatakan bahwa terdapat dua tambahan konsep yang dapat melengkapi konsep 6A sebagai dasar pengelolaan sebuah destinasi wisata yaitu konsep 6A yang terdiri dari (*Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary Service, Activities dan Available Package*). *Attraction* atau atraksi merupakan daya tarik wisata yang dapat berupa daya tarik wisata alam, buatan berupa bangunan yang dibangun untuk tujuan tertentu, benda warisan budaya dan event khusus. *Aksesibilitas* atau *accessibility* merupakan keseluruhan sistem transportasi berupa rute jalan, terminal dan jenis kendaraan yang menunjang aktivitas

pariwisata. Amenities berupa penunjang kegiatan wisata. Fasilitas tersebut berupa akomodasi, restoran dan pramuwisata. *Available packages* merupakan pengaturan serta kerjasama dalam mempromosikan suatu daya tarik wisata ke dalam bentuk sebuah paket perjalanan wisata oleh pihak biro perjalanan wisata. *Activities* adalah aktifitas yang tersedia di destinasi wisata selain dari daya tarik wisata utama. Kegiatan-kegiatan lain yang dapat dilakukan wisatawan selama waktu kunjungannya, seperti bersepeda saat mengunjungi pantai. *Ancillary service* merupakan pelayanan pendukung berupa pelayanan perbankan, telekomunikasi, kesehatan dan penukaran uang di daerah tujuan wisata. Sebuah destinasi wisata tidak hanya harus memiliki sumber daya alam, budaya yang menarik akan tetapi komponen-komponen pendukung dalam proses kegiatan wisata sehingga dapat menahan wisatawan lebih lama serta meninggalkan kesan terhadap wisatawan tersebut.

### **Kawasan Karst**

kawasan Karst adalah kawasan batuan karbonat (batuan gamping) yang memperlihatkan bentang alam karst atau morfologi karst, yang merupakan bentang alam batuan karbonat yang ditandai oleh bukit berbangun kerucut dan menara, lembah dolina, gua, stalaktit dan stalakmit, serta sungai bawah tanah. Tidak heran mengapa banyak ditemukan sumber mata air dan terdapat beberapa gua/aliran sungai bawah tanah di bebatuan karst sehingga baik difungsikan sebagai destinasi wisata (Perdana Provinsi Jawa Barat NO. 2 dalam Shiska dkk, 2017).

### **METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian dilakukan di Wisata Alam Rammang-Rammang yang berada di Dusun Salenrang, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, sekitar 40 km di sebelah utara Kota Makassar. Dapat ditempuh melalui jalur darat dengan kendaraan bermotor dalam waktu kurang lebih 2 jam dari Kota Makassar. Dilaksanakan pada bulan Maret 2020 sampai dengan bulan September 2020. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan pada populasi atau sampel tertentu. Penelitian ini menguraikan jawaban dari rumusan masalah dengan hasil angket yang mencari implementasi konsep 6A pada Wisata Alam Rammang-Rammang.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan yang sudah pernah berkunjung ke Wisata Alam Rammang-rammang di Kabupaten Maros. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling* yaitu *Purposive sampling*. Karena

terdapat pertimbangan tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut, kriteria responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wisatawan yang sudah pernah berkunjung ke Wisata Alam Rammang-Rammang, baik pria maupun wanita.
2. Dapat mengakses jaringan internet.
3. Bersedia mengisi kuesioner daring yang disebar oleh penulis sesuai dengan kebutuhan data dalam penelitian ini.

Ukuran populasi dalam penelitian ini cukup besar dan tidak dapat diketahui dengan pasti sehingga besaran sampel yang digunakan dihitung dengan menggunakan rumus Hair dkk dimana jumlah sampel adalah jumlah indikator dikali 5 sampai 10 atau 20 (Hair dkk dalam Prawira (2013)). Pada penelitian ini, penulis mengambil angka 5 yang merupakan nilai minimal dari nilai yang disyaratkan di dalam rumus. Adapun jumlah indikator di dalam penelitian ini adalah 12 indikator dikali dengan 5 sehingga jumlah wisatawan yang mengisi angket sebesar 60 orang. Selain itu, penelitian ini dilaksanakan pada masa awal pandemi Covid-19 di Indonesia yang tidak memberi izin masyarakat melakukan kegiatan wisata atau berkumpul dalam rangka apapun sehingga Wisata Alam Rammang-Rammang ditutup sementara. Penulis menggunakan sampel orang-orang yang sudah pernah mengunjungi Wisata Alam Rammang-Rammang untuk kuesioner secara daring sehingga lebih mudah di dalam menjangkau wisatawan yang sesuai dengan kriteria tersebut.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan angket yang menguraikan pendapat wisatawan tentang implementasi 6A pada Wisata Alam Rammang-Rammang. Di dalam angket pada masing-masing variabel akan mencari bentuk dari implementasi sehingga hasil angket dapat dianalisis dengan skala likert untuk mengetahui bentuk implemmtasi konsep 6A pada Wisata Alama Rammang-Rammang. Adapun angket akan memuat jawaban mulai dari SS : Sangat Setuju, diberi nilai 4, ST : Setuju, diberi nilai 3, TS : Tidak Setuju, diberi nilai 2 dan STS: Sangat Tidak Setuju, diberi nilai 1.

#### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis di dalam penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif dengan data yang diperoleh dari skala tersebut berupa data interval yang dianalisis dengan Skala likert. Karena

dalam penelitian ini menguraikan suatu pembahasan mengenai Implementasi 6A di Kawasan Karst Rammang-Rammang. Setelah itu, akan ditarik kesimpulan berdasarkan hasil observasi langsung yang peneliti lakukan sebelum diterapkan PSBB, serta dari kuesioner dan studi kepustakaan. Adapun pada tabel 1 merupakan variabel dan indikator di dalam penelitian ini

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Sublement 6A	Attraction (Atraksi Wisata)	Alam
		Budaya
		Minat Khusus
	Accesability (Aksesibilitas)	Kondisi jalan
		Jenis Transportasi
		Akses antar daya tarik
	Amenities (Aminitas)	Akomodasi
		Rumah makan/restaurant
		Biro perjalanan
	Ancillary Service/Kelembagaan	Pusat informasi wisata
		Sarana komunikasi
		Rambu petunjuk wisata
	Activities (Aktivitas)	Sarana pendukung ragam aktivitas
		Biaya aktivitas
	Available Package (Ketersediaan paket)	Paket Wisata dari BPW
		Paket wisata oleh masyarakat lokal
Ketersediaan paket wisata dan aktivitas		
Adanya ulasan pengguna jasa sebelumnya		

Sumber: Hasil Pengolahan Penulis. 2020

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Daya Tarik Wisata

Wisata Alam Rammang-Rammang adalah salah tempat wisata yang saat ini sedang dalam masa perkembangannya, dimana lokasi Rammang-Rammang yang tidak terlalu sulit untuk ditemukan didukung dengan deretan batuan karst disepanjang jalan menuju lokasi, sangat menarik wisatawan terkhusus wisatawan yang memiliki minat di Wisata Alam untuk datang dan berkunjung. Didukung dengan banyaknya daya tarik wisata yang ada diantaranya Dermaga 1, Dermaga 2, Dermaga 3, Hutan Batu Salenrang, Situs prasejarah, Situs Batu Tianang, Situs Pasaung/Kingkong Stone, Situs Karama, Kompleks Kampung Berua, Padang Ammarrung, Gua Kalelawar, Telaga Bidadari, Wisata Gua, dan Wisata Minat Khusus.

### Analisis Karakteristik responden

Responden dalam penelitian ini adalah orang-orang yang sudah pernah mengunjungi Wisata Alam Rammang-Rammang di Kabupaten Maros dengan jumlah 60 responden. Karakteristik responden yang meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pekerjaan, sebagai berikut:

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Presentase
16-20 tahun	64	45,8%
21-25 tahun	70	50%
26-30 tahun	4	3,2%
>30 tahun	2	1%
Total	140	100%

*Sumber: Data yang diolah dari hasil kuesioner, 2020*

Hasil yang diperoleh berdasarkan tabel 2 Karakteristik jenis kelamin, dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 60 responden, kategori terbanyak berada pada usia(21-25) tahun dengan jumlah (53%) orang. Hal ini membuktikan bahwa pengunjung Wisata Alam Rammang-Rammang dominan berusia (21-25 tahun) yang sudah bisa menilai keadaan atau suatu tempat berdasarkan pengalaman yang telah mereka alami. Dengan begitu, pengunjung dengan usia ini bisa memberikan jawaban sesuai dengan yang penulis inginkan mengenai Implementasi 6A di Kawasan Karst Rammang-Rammang di Kabupaten Maros.

Tabel 3. Karakteristik Panelis Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	74	53%
Perempuan	66	47%
Total	140	100%

*Sumber: Data yang diolah dari hasil kuesioner, 2020*

Berdasarkan data tabel 3 Karakteristik jenis kelamin, dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 60 responden, kategori terbanyak adalah laki-laki dengan jumlah 81 orang atau 53%. Dapat penulis simpulkan bahwa dominan laki-laki yang tertarik untuk datang dan berkunjung di Wisata Alam Rammang-Rammang.

Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
---------------------	--------	------------

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
SMA SMK	103	73,5%
D1-D3	16	10,8
S1-S3	21	15,7
Total	140	100%

*Sumber: Data yang diolah dari hasil kuesioner, 2020*

Berdasarkan data tabel 4 Karakteristik pendidikan terakhir, kategori terbanyak adalah kategori SMA/SMK dengan jumlah 103 orang. Dengan demikian, penulis dapat simpulkan bahwa kebanyakan orang-orang yang tertarik untuk berwisata di Wisata Alam Rammang-Rammang adalah orang-orang dengan pendidikan terakhir SMA/SMK, dan sudah dapat memberi persepsi sesuai dengan yang penulis inginkan.

Tabel 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Kota

Asal Kota	Jumlah	Persentase
Kota Makassar	97	69,3%
Luar Kota Makassar	43	30,7%
Total	140	100%

*Sumber: Data yang diolah dari hasil kuesioner, 2020*

Berdasarkan data tabel IV. 4 Karakteristik asal Kota, dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 60 responden, kategori terbanyak berasal dari Kota Makassar dengan jumlah 97 orang atau 69,3%. Dapat penulis simpulkan bahwa pengunjung Wisata Alam Rammang-Rammang kebanyakan berasal dari Kota Makassar, yang artinya Wisata Alam Rammang-Rammang belum terlalu banyak diketahui oleh masyarakat luar Kota Makassar.

Tabel 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Mahasiswa	52	37%
Wiraswasta	78	56%
Lain-Lain	10	7%
Total	140	100%

*Sumber: Data yang diolah dari hasil kuesioner, 2020*

Berdasarkan data tabel 6 Karakteristik berdasarkan pekerjaan dari hasil penelitian, yang dilakukan terhadap 60 wisatawan yang berkunjung di Wisata Alam Rammang- Rammang,



sebanyak 52 responden atau 37% berprofesi sebagai Mahasiswa. Dengan demikian dapat penulis simpulkan, minat kunjung wisatawan terhadap Wisata Alam Rammang-Rammang terbanyak dari mahasiswa.

Tabel 7 Karakteristik Daya tarik wisata

Minat Wisata	Jumlah	Persentase
Alam	133	95,2%
Budaya	5	3,8%
Wisata Buatan	2	1%
Total	140	100%

*Sumber: Data yang diolah dari hasil kuesioner, 2020*

Berdasarkan data tabel 7 Karakteristik daya tarik wisata dengan pertanyaan yang diberikan pada kuesioner mengenai “Cenderung menyukai Daya Tarik Wisata?”. Dari hasil penelitian kebanyakan responden memilih wisata berupa alam dengan jumlah 95,2% dibandingkan berwisata budaya dan wisata buatan . Dengan demikian dapat penulis simpulkan, bahwa kebanyakan orang lebih tertarik untuk berkunjung di wisata yang berbaur akan alam, sehingga mendukung kondisi Wisata Alam Rammang- Rammang yang merupakan Wisata Alam.

Tabel 8 Kategori Mengetahui Wisata Alam Rammang-Rammang

Sumber	Jumlah	Persentase
Internet	25	18,1%
Surat Kabar	0	0
Teman/Saudara	105	74,9%
Lain-lain	10	7%
Total	140	100%

*Sumber: Data yang diolah dari hasil kuesioner, 2020*

Berdasarkan data tabel 8 Kategori mengetahui Wisata Alam Rammang-Rammang dengan pertanyaan “Mengetahui Wisata Alam Rammang-Rammang dari?”. Dari hasil penelitian, penulis dapat menarik kesimpulan, menunjukkan hasil tertinggi adalah sebanyak 105 orang atau 74,9% mengetahui Wisata Alam Rammang-Rammang melalui teman/saudara. Yang berarti, penyebaran informasi mengenai Wisata Alam Rammang- Rammang belum terlalu luas di sosial media.

Tabel 9 Kategori Kendaraan yang digunakan Menuju Wisata Alam Rammang-Rammang

Jenis Transportasi	Jumlah	Persentase
Mobil/Motor	134	95,8%
Transportasi Umum	1	1%
Lain-lain	5	3,2%
Total	140	100%

Sumber: Data yang diolah dari hasil kuesioner, 2020

Berdasarkan data tabel 9 Kategori jenis kendaraan yang digunakan menuju Wisata Alam Rammang-Rammang dengan pertanyaan “Untuk sampai ke Wisata Alam Rammang-Rammang, anda menggunakan transportasi?”. Dari hasil penelitian menunjukkan hasil tertinggi adalah sebanyak 134 orang atau 95,8% yang menggunakan mobil/motor untuk sampai ke Wisata Alam Rammang-Rammang. Transportasi umum dengan lokasi tujuan Wisata Alam Rammang-Rammang masih kurang.

#### Analisis Kategori Variabel

##### Attraction

Indikator attraction terhadap Implementasi 6A di Wisata Alam Rammang- Rammang bertujuan untuk memengaruhi minat kunjung suatu tempat wisata, serta berperan dalam kelayakan suatu tempat sehingga dapat dijadikan daerah tujuan wisata. Indikator attraction dikelompokkan menjadi tiga kriteria pernyataan sesuai dengan yang telah ditentukan sebelumnya. Berikut ini merupakan hasil penilaian nilai rata-rata dari responden beserta deskripsi dari masing-masing pernyataan. Adapun tabel data penilaian responden terhadap indikator attraction yang penulis ambil dari hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 10 Persepsi Wisatawan Terhadap Indikator Attraction

Skala	Indikator Attraction					
	Pernyataan 1		Pernyataan 2		Pernyataan 3	
	N	Skor	N	Skor	N	Skor
(SS)	42	168	48	192	74	296
(S)	93	279	87	261	64	192
(TS)	5	10	5	10	2	4
(STS)	0	0	0	0	0	0
Total	60	457	60	463	60	492
Rata -rata	3.26		3.31		3.51	
Kriteria	(SS)		(SS)		(SS)	

*Sumber: Data yang diolah dari hasil kuesioner, 2020*

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 10 nilai skor dan nilai rata-rata, dari hasil penyebaran kuesioner daring mengenai Implementasi 6A di Kawasan Karst Rammang-Rammang di kabupaten Maros, terhadap indikator Attraction dapat ditarik kesimpulan, dari pernyataan 1 nilai rata-rata 3.26 dan termasuk kriteria sangat setuju, hal ini mengungkapkan bahwa wisatawan sangat setuju dengan kondisi Wisata Alam Rammang-Rammang sebagai daya tarik wisata sudah sangat bersih, indah dan nyaman. Pernyataan 2 nilai rata-rata 3.31 dan termasuk kriteria sangat setuju, hal ini mengungkapkan bahwa wisatawan sangat setuju dengan budaya hidup masyarakat di daerah Wisata Alam Rammang-Rammang sudah sangat bersahabat dengan wisatawan yang datang berkunjung. Dan Pernyataan 3 nilai rata-rata 3.51 dan termasuk kriteria sangat setuju, hal ini mengungkapkan bahwa wisatawan yang datang berkunjung sangat setuju dengan Wisata Alam Rammang-Rammang sebagai tujuan utama berkunjung dengan minat khusus untuk menikmati pemandangan Wisata Alam Rammang-Rammang yang sangat indah.

Indikator attraction pada variabel 6A terdapat pada pernyataan ketiga yaitu 3,51. Dan nilai rata-rata terendah terdapat pada pernyataan pertama, yaitu 3,26, namun masuk kategori sangat setuju. Jadi dapat disimpulkan, bahwa implementasi 6A dari indikator Attraction di Wisata Alam Rammang-Rammang sudah sangat baik secara keseluruhan. Hal ini dibuktikan dengan jumlah nilai rata-rata yang diberikan oleh responden melalui hasil kuesioner berada diatas 2,1 dan masuk kriteria sangat setuju.

### **Indikator Accessibility**

Indikator accessibility terhadap Implementasi 6A di Wisata Alam Rammang-Rammang berperan dalam pengoperasian akses jalan, dimana segala macam transportasi ataupun jasa transportasi menjadi akses penting dalam dunia pariwisata. Disisi lain, akses ini diidentikkan dengan transferabilitas yang merupakan suatu kemudahan untuk bergerak dari daerah satu ke daerah yang lain. Indikator accessibility dikelompokkan menjadi tiga kriteria pernyataan sesuai dengan yang telah ditentukan sebelumnya. Berikut ini merupakan hasil penilaian nilai rata-rata dari responden beserta deskripsi dari masing- masing pernyataan. Adapun tabel data penilaian responden terhadap indikator accessibility yang penulis ambil dari hasil penelitian sebagai berikut

Tabel 11 Persepsi Wisatawan Terhadap Indikator accessibility

Skala	Accessibility					
	Pernyataan 1		Pernyataan 2		Pernyataan 3	
	N	Skor	N	Skor	N	Skor
(SS)	42	168	36	144	25	100
(S)	85	255	85	255	95	285
(TS)	12	24	18	36	19	38
(STS)	1	1	0	0	1	1
Total	60	448	139	435	60	424
Rata-rata	3.20		3.13		3.03	
Kriteria	(SS)		(SS)		(SS)	

Sumber: data yang diolah dari hasil kuesioner, 2020

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 11 dijelaskan nilai skor dan nilai rata-rata dari hasil penyebaran kuesioner daring mengenai Implementasi 6A di Kawasan Karst Rammang-Rammang di kabupaten Maros, terhadap indikator accessibility dapat ditarik kesimpulan, dari Pernyataan 1 nilai rata-rata 3.20 dan termasuk kriteria sangat setuju, hal ini mengungkapkan bahwa wisatawan sangat setuju dengan kondisi jalan menuju Wisata Alam Rammang-Rammang yang dimulai dari pembelokan pertama dari jalan raya sudah beraspal dan layak untuk dilalui. Pernyataan 2 nilai rata-rata 3.13 dan termasuk kriteria sangat setuju, hal ini mengungkapkan bahwa wisatawan sangat setuju dengan semua jenis transportasi yang sudah bisa digunakan untuk masuk ke Wisata Alam Rammang-Rammang, yang membuat wisatawan bebas untuk menggunakan transportasi atau jenis kendaraan apa saja. Dan Pernyataan 3 nilai rata-rata 3.03 dan termasuk kriteria sangat setuju, hal ini mengungkapkan bahwa wisatawan sangat setuju dengan kondisi terminal/dermaga sudah sangat baik disediakan oleh pihak Wisata Alam Rammang-Rammang. Sehingga wisatawan bebas untuk berpindah pindah tempat dari dermaga 1, dermaga 2 dan dermaga 3. Pada tabel indikator accessibility di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan persepsi responden dari masing-masing pernyataan.

#### **Indikator Aminities**

Indikator Amenities pada Implementasi 6A di Kawasan Karst Rammang-Rammang berperan dalam kelengkapan fasilitas yang wajib ada disuatu tempat wisata. Ada tiga pernyataan yang diberikan oleh penulis kepada responden melalui pengisian kuesioner daring, berikut ini merupakan hasil penilaian nilai rata-rata dari responden beserta deskripsi dari masing-masing

pernyataan. Adapun tabel data penilaian responden terhadap indikator Amenities yang penulis ambil dari hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 12. Persepsi Wisatawan Terhadap Indikator Amenities

Skala	Indikator Amenities					
	Pernyataan 1		Pernyataan 2		Pernyataan 3	
	N	Skor	N	Skor	N	Skor
(SS)	59	236	17	68	27	108
(S)	76	228	80	240	78	234
(TS)	5	10	41	82	35	70
(STS)	0	0	2	2	0	0
Total	60	474	60	392	60	412
Rata-rata	3.39		2.8		2.94	
Kriteria	(SS)		(S)		(S)	

Sumber: data yang diolah dari hasil kuesioner, 2020

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 12 dijelaskan nilai skor dan nilai rata-rata dari hasil penyebaran kuesioner daring mengenai Implementasi 6A di Kawasan Karst Rammang-Rammang di kabupaten Maros terhadap indikator Amenities dapat ditarik kesimpulan, dari Pernyataan 1 nilai rata-rata 3.39 dan termasuk kriteria sangat setuju, hal ini mengungkapkan bahwa, wisatawan sangat setuju dengan ketersediaan beragam pilihan tempat menginap atau penginapan di area obyek Wisata Alam Rammang- Rammang. Pernyataan 2 nilai rata-rata 2,8 dan termasuk kriteria setuju, hal ini mengungkapkan bahwa wisatawan setuju dengan ketersediaan restaurant/warung makan di dalam area obyek wisata dan sudah beragam. Pernyataan 3 nilai rata-rata 2,94 dan termasuk kriteria setuju, hal ini mengungkapkan bahwa wisatawan setuju dengan ketersediaan pemandu/Biro perjalanan di area obyek Wisata Alam Rammang- Rammang. Indikator amenities pada variabel 6A terdapat pada pernyataan 1 yaitu 3,39. Dan nilai rata-rata terendah terdapat pada pernyataan 2 yaitu 2,8 namun masuk kategori setuju. Jadi dapat disimpulkan, bahwa implementasi 6A dari indikator amenities di Wisata Alam Rammang-Rammang sudah sangat baik secara keseluruhan. Hal ini dibuktikan dengan jumlah nilai rata-rata yang diberikan oleh responden melalui hasil kuesioner berada diatas 2,1 dan masuk kriteria sangat setuju dan setuju.

#### **Indikator Ancillary Service**

Indikator Ancillary Service terhadap Implementasi 6A di Wisata Alam Rammang- Rammang

bertujuan sebagai pelengkap fasilitas-fasilitas pendukung, yang dibutuhkan dalam perkembangan dan kelancaran suatu tempat wisata. Berikut ini merupakan hasil penilaian nilai rata-rata dari responden beserta deskripsi dari masing-masing pernyataan. Adapun tabel data penilaian responden terhadap indikator Ancillary Service yang penulis ambil dari hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 13 Persepsi Wisatawan Terhadap Indikator Ancillary Service

Skala	Indikator Ancillary Service					
	Pernyataan 1		Pernyataan 2		Pernyataan 3	
	N	Skor	N	Skor	N	Skor
(SS)	19	76	20	80	55	220
(S)	80	240	81	243	81	243
(TS)	38	76	38	76	4	8
(STS)	3	3	1	1	0	0
Total	60	395	60	400	60	471
Rata-rata	2.82		2.86		3.36	
Kriteria	(S)		(S)		(SS)	

Sumber: Data yang diolah dari hasil penelitian, 2020.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 13 dijelaskan nilai skor dan nilai rata-rata dari hasil penyebaran kuesioner daring, mengenai Implementasi 6A di Kawasan Karst Rammang-Rammang di kabupaten Maros terhadap indikator Ancillary Service dapat ditarik kesimpulan, dari Pernyataan 1 nilai rata-rata 2,82 dan termasuk kriteria setuju, hal ini mengungkapkan bahwa, wisatawan setuju dengan ketersediaan counter/pusat informasi di Wisata Alam Rammang-Rammang.

Pernyataan 2 nilai rata-rata 2,86 dan termasuk kriteria setuju, hal ini mengungkapkan bahwa, wisatawan sangat setuju dengan ketersediaan pos keamanan penjaga, di area daya tarik wisata yang bisa menjaga kendaraan dan barang-barang wisatawan selama berada di Wisata Alam Rammang-Rammang. Dan pernyataan 3 nilai rata-rata 3.36 dan termasuk kriteria sangat setuju, hal ini mengungkapkan bahwa, wisatawan sangat setuju dengan ketersediaan papan petunjuk jalan menuju obyek wisata satu dan yang lainnya, yang bisa memudahkan wisatawan agar tidak tersesat. Indikator ancillary service pada variabel 6A terdapat pada pernyataan 3 yaitu 3,36. Dan nilai rata-rata terendah terdapat pada pernyataan 1 yaitu 2,82 namun masuk kategori setuju. Jadi dapat disimpulkan, bahwa implementasi 6A di Kawasan Karst Rammang-Rammang dari indikator ancillary service, sudah sangat baik secara keseluruhan. Hal ini

dibuktikan dengan jumlah nilai rata-rata yang diberikan oleh responden melalui hasil kuesioner berada diatas 2,1 dan masuk kriteria sangat setuju dan setuju.

**Indikator Activities**

Pada indikator activities terdapat 2 pernyataan yang menguraikan indikator ini, yaitu Sarana pendukung ragam aktivitas serta biaya aktivitas yang dikeluarkan oleh wisatawan. Adapun melalui indikator service wisatawan menyatakan sangat setuju bahwa terdapat aktivitas lain yang dapat dilakukan selama berkunjung di Wisata Alam Rammang-Rammang.

Tabel 14 Persepsi Wisatawan Terhadap Indikator Ancillary Service

Skala	Indikator Activities			
	Pernyataan 1		Pernyataan 2	
	N	Skor	N	Skor
(SS)	19	76	21	81
(S)	80	240	80	244
(TS)	40	77	38	77
(STS)	1	1	0	0
Total	60	395	60	400
Rata-rata	2.82		2.86	
Kriteria	(S)		(S)	

Sumber: Data yang diolah dari hasil kuesioner, 2020

Pernyataan 1 nilai rata-rata 2,82 dan termasuk kriteria setuju, hal ini mengungkapkan bahwa, wisatawan setuju dengan ketersediaan berbagai ragam aktivitas yang ada Wisata Alam Rammang-Rammang. Adapun aktivitas yang dapat dilakukan di Wisata Alam Rammang-Rammang adalah menaiki perahu mengelilingi Sungai Pute, Hiking dan melakukan pengamatan terhadap berbagai jenis flora dan fauna yang masih ada di Wisata Alam Rammang-Rammang. Pernyataan 2 nilai rata-rata 2,86 dan termasuk kriteria setuju, hal ini mengungkapkan bahwa, wisatawan sangat setuju dengan ketersediaan biaya aktivitas. Adapun biaya aktivitas yang harus dibayarkan oleh wisatawan terkait aktivitas antara lain biaya masuk ke Wisata Alam Rammang-Rammang serta biaya sewa kapal tradisional.

**Indikator Available Package**

Pada available package terdapat 3 pernyataan, yaitu paket Wisata dari BPW, paket wisata oleh masyarakat lokal dan ketersediaan paket wisata dan aktivitas.

Tabel

15

Skala	Indikator Available Package					
	Pernyataan 1		Pernyataan 2		Pernyataan 3	
	N	Skor	N	Skor	N	Skor
(SS)	59	236	18	69	28	109
(S)	74	226	79	239	77	233
(TS)	7	12	40	81	35	70
(STS)	0	0	3	3	0	0
Total	60	474	60	392	60	412
Rata-rata	3.39		2.8		2.94	
Kriteria	(SS)		(S)		(S)	

Persepsi Wisatawan Terhadap Indikator Available Package

*Sumber: Data yang diolah dari hasil kuesioner, 2020*

Paket Wisata dari BPW tersedia pada beberapa paket wisata yang ditawarkan oleh Biro Perjalanan Wisata yang digabungkan oleh kunjungan kepada daya tarik wisata lainnya. Pada pernyataan 2, paket wisata oleh masyarakat lokal juga dapat ditemukan pada beberapa masyarakat setempat yang merupakan pemandu wisata lokal yang dinyatakan dalam indikator setuju dan ketersediaan paket wisata dan aktivitas dinyatakan setuju karena wisatawan dapat memilih yang sesuai dengan keinginan masing-masing.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Implementasi 6A di Kawasan Karst



Rammang-Rammang di Kabupaten Maros, maka penulis dapat menarik kesimpulan yaitu: Implementasi 6A di Kawasan Karst Rammang-Rammang di Kabupaten Maros sudah sangat baik. Dapat dilihat dari hasil jawaban yang diberikan oleh responden dengan nilai rata-rata berada pada kategori setuju. Jumlah nilai rata-rata yang didapatkan dari hasil penelitian, yaitu masing-masing diatas 3 dan nilai rata-rata terendah terdapat pada pernyataan 2 dan 3 dari indikator amenities dan terdapat pada pernyataan 1 dan 2 pada indikator ancillary service, namun masuk dalam kategori setuju dengan nilai rata-rata yang didapatkan diatas 2.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. (2016). Implementasi Qanun Kabupaten Pidie Nomor 14 Tahun 1011 Tentang Pajak Penerangan Jalan (Studi Pada Dinas Pengelolaan Keuangan dan Kekayaan Daerah Kabupaten Pidie). *Journal Of Public Administration and Policy Research*.
- Djafar & Faisal, M. (2019). Strategi Pengembangan Ekowisata Karst di Dusun Rammang-Rammang Maros, Sulawesi Selatan . *Journal Of Forestry Research*, 9. Retrieved from <https://jurnal.unigo.ac.id/index.php/gjfr/article/view/498>
- Hayati, R. (2014). Pemanfaatan Bangunan Bersejarah Sebagai Wisata Warisan Budaya di Kota Makassar. 42. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jumpa/article/download/10849/7660>.
- Lahamadi, dkk. (2016). Implementasi Kebijakan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Dalam Pengembangan Objek Wisata di Pulau Kumo (Studi Kasus di Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmaera Utara). 14. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/viewFile/14038/13612>.
- Pertiwi, R. P. (2013). Penerapan Hospitality Tourism di Desa Wisata Penglipuran Ditinjau Dari Attractions, Accesabilities, Amenities, Ancillaries And Community Involvement. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management* , 52.
- Prawitosari, T. (2011). Dampak Penambangan di Kawasan Karst Maros Terhadap Lingkungan. *Workshop Lembaga Karst Indonesia*, 9.
- Setyanto, I, & Pangestuti, E. (2019). Pengaruh Komponen Destinasi Wisata (6A) Terhadap Kepuasan Pengunjung Pantai Gemah Talungagung. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 11.
- Shiska, dkk. (2017). Analisis Identifikasi Kawasan Karst Menggunakan Metode Polarimetrik SAR (SYNTHETIC Aperture Radar) dan Klasifikasi Supervised. *Jurnal Geodesi Undip*.
- Djafar, M., & Faisal, M. M. (2019). Strategi Pengembangan Ekowisata Karst di Dusun Rammang-Rammang Maros, Sulawesi Selatan . *Journal Of Forestry Research*, 9.  
Retrieved from <https://jurnal.unigo.ac.id/index.php/gjfr/article/view/498>
- Suryansyah, Ade. (2015). Kemenarikan Kawasan Percandian Muarajambi Sebagai

- Destinasi Wisata. Retrieved from <https://repository.upi.edu/id/eprint/20455>.
- Setiawan. (2015). Identifikasi Potensi Wisata Beserta 6A (Attraction, Amenity, Accessibility, Ancillary) di Dusun Sumber Wangi, Desa Pemuteran Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Bali. 33.
- A'Yuni, U. L. (12). Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa Memilih Ekstrakurikuler Bola Voli di MTs Negeri Majenang.
- Cahyadi, A. (2010). Pengelolaan Kawasan Karst dan Peranannya Dalam Siklus Karbon di Indonesia. *Jurnal Geografi Lingkungan*, 14. Retrieved from <https://osf.io/preprints/inarxiv/8gh6d/>.
- Fatimah, A. (2017). Potensi Wisata Minat Khusus di Jalur Pendakian Sapuangin Taman Nasional Gunung Merapi, Tegalmulyo, Kemalang, Klaten. 14. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/132422005.pdf>
- Hakim, R. L. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Non Debt Tax Shield Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016).
- Khotimah, K., & Wilopo. (2017). Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya (Studi Kasus Pada Kawasan Situs Trowulan Sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Retrieved from <https://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1657>.
- Setyanto, I., & Pangestuti, E. (2019). Pengaruh Komponen Destinasi Wisata (6A) Terhadap Kepuasan Pengunjung Pantai Gemah Talungagung. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 11.